

RELEVANSI KERJA TIM, KOMUNIKASI, DAN NEGOSIASI DALAM BISNIS BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Liana Mirnawati¹, Dinda Tasya Fajrianti², Dadang Irawan³, Sulis Maryati⁴

¹lianamirnawati4@gmail.com, ²dindatasya86@gmail.com, ³dadangirawanjr@gmail.com,

⁴sulismaryati.papua@gmail.com

Institut Agama Islam Fattahul Muluk Papua

Abstrak

Kerja tim dan negoisasi merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan bisnis modern dalam membentuk Nilai-nilai pendidikan islam dalam manajemen bisnis dapat membantu banyak hal, seperti meningkatkan moral karyawan, kepuasan pelanggan, citra perusahaan, dan kinerja keuangan. Nilai-nilai ini juga dapat memberikan pedoman bagi orang lain dalam hidup mereka, termasuk dalam bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi relevansi kerja tim, komunikasi, dan negoisasi dalam bisnis berbasis nilai-nilai Pendidikan islam. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi penelitian, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi relevansi nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, musyawarah, dan ukhuwah, dalam kerja tim, kominukasi, dan negoisasi.

Kata Kunci: Kerja Tim, Komunikasi, Negoisasi, Bisnis Berbasis Nilai Pendidikan Islam

Abstract

Teamwork and negotiation are two inseparable elements in modern business management in shaping the values of Islamic education in business management can help with many things, such as improving employee morale, customer satisfaction, company image and financial performance. These values can also provide guidance for other people in their lives, including at work. The aim of this research is to identify the relevance of teamwork, communication and negotiation in business based on Islamic educational values. A descriptive qualitative approach was chosen as the research methodology, which aims to describe and explore the relevance of Islamic educational values, such as honesty, justice, trust, deliberation, and ukhuwah, in team work, communication, and negotiation.

Keywords: Teamwork, Communication, Negotiation, Islamic Educational Values Based Business

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen Ilmu

Pendidikan, Cahaya Ilmu

Bangsa, Sindoro, Jurnal

Pendidikan



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Kerja tim dan negoisasi merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan bisnis modern. Keberhasilan sebuah organisasi sangat bergantung pada kemampuan anggotanya untuk bekerja secara kolaboratif serta menyelesaikan perbedaan melalui negoisasi yang efektif. Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan Islam menawarkan panduan moral dan etika yang dapat memperkaya praktik kerja tim dan negoisasi, sehingga menciptakan keseimbangan antara pencapaian tujuan bisnis dan pembentukan karakter yang bermartabat.¹

¹ K. Ahmad. (2009). Leadership and Work Motivation From the Cross-Cultural Perspektive. *International Journal of Commerce and Management*, Vol.19[1].

Kerja sama dalam tim adalah kunci utama untuk kesuksesan bisnis. Dalam pandangan Islam, kerja sama dalam tim bukan hanya tentang kerja sama individu, itu juga merupakan representasi nyata dari nilai-nilai mulia seperti persaudaraan, kepercayaan, dan saling tolong-menolong.

Prinsip-prinsip Pendidikan Islam dihormati sebagai nilai-nilai yang dipegang teguh oleh para penganut agama tersebut. Ada tiga macam nilai-nilai agama, yaitu nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial. Nilai moral mengajarkan untuk melakukan kebaikan dan menghindari perilaku yang negatif, sementara nilai-nilai spiritual membantu dalam mendekati diri kepada Tuhan. Nilai-nilai Pendidikan Islam mampu memberikan arahan bagi para manajer dalam menjalankan bisnis dengan bijaksana. Mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan agama dalam praktik manajemen perusahaan berpotensi memberikan manfaat bagi perusahaan dan karyawannya, dan masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan islam dalam manajemen bisnis dapat membantu banyak hal, seperti meningkatkan moral karyawan, kepuasan pelanggan, citra perusahaan, dan kinerja keuangan. Nilai-nilai ini juga dapat memberikan pedoman bagi orang lain dalam hidup mereka, termasuk dalam bekerja. Menggabungkan prinsip pendidikan agama islam ke dalam praktik manajemen perusahaan dapat memiliki banyak manfaat. Ini mencakup meningkatkan semangat dan motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang aman, dan meningkatkan kinerja bisnis. Pemimpin perusahaan dapat menganut prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, integritas, kerja keras, tanggung jawab, keadilan, kesetaraan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian lingkungan.

Nilai-nilai agama islam dapat memberikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam bekerja. Menggabungkan nilai-nilai agama islam ke dalam praktik manajemen perusahaan dapat memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan moral dan motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip agama Islam seperti kejujuran, integritas, kerja keras, tanggung jawab, keadilan, kesetaraan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Mutafiah, 2023).²

Ketiga pilar ini sangat penting untuk bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kerja tim yang solid didasarkan pada nilai-nilai seperti ta'awun (saling tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), amanah (kepercayaan), dan hilm (kesabaran). Nilai-nilai Siddiq, yang berarti jujur, mendorong komunikasi yang efektif. amanah, dan fatanah (cerdas), sedangkan negosiasi yang adil dan bermartabat didasarkan pada prinsip-prinsip adl (adil) dan masalah (kemaslahatan).

II. METODE

Tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi relevansi kerja tim, komunikasi, dan negosiasi dalam bisnis berbasis nilai-nilai Pendidikan islam. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi penelitian, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi relevansi nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, musyawarah, dan ukhuwah, dalam kerja tim, komunikasi, dan negosiasi. Penelitian ini juga berupaya menemukan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam membangun praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi individu atau kelompok yang terlibat dalam kerja tim, komunikasi, dan negosiasi berbasis nilai-nilai Islam (Creswell,2014).

PEMBAHASAN

A. Kerja Tim Dalam Perspektif Islam

1. Kerja Tim (Dalam Perspektif Islam)

² fathi Ismail Hawari. Nabhan Fadhillah. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.1[5] Hal.2.2023.

Kerja sama atau teamwork merupakan konsep yang sangat dianjurkan dalam Islam. Prinsip ini sejalan dengan ajaran tentang persaudaraan, tolong-menolong, dan saling membantu. Manajemen kerja tim, secara sederhana, adalah upaya mengelola dan mengkoordinasikan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Manajemen kerja tim adalah proses mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam sebuah tim untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.³

Dalam perspektif Islam, manajemen kerja tim adalah seni mengelola dan mengkoordinasikan tim dengan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti musyawarah, keadilan, dan amanah untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi umat. Tujuan dari manajemen kerja tim adalah untuk memaksimalkan kinerja tim dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Dalam era globalisasi, kerja sama tim menjadi semakin penting. Islam telah mengajarkan kita pentingnya kerja sama sejak zaman Nabi. Konsep kerja sama tim yang diajarkan Islam sangat relevan dengan tantangan zaman modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kerja sama tim yang baik, kita dapat membangun organisasi yang inovatif, produktif, dan berdaya saing.⁴

2. Manfaat Kerja Tim dalam Bisnis Perspektif Islam

a. Peningkatan produktivitas:

Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien.

b. Kualitas hasil yang lebih baik:

Berbagai perspektif dan ide yang muncul dalam tim dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan berkualitas.

c. Penguatan ukhuwah:

Kerja sama dalam tim dapat mempererat hubungan antar anggota tim, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung.

d. Menghindari kesalahan:

Dengan saling memeriksa dan memberikan masukan, kesalahan dapat dihindari dan risiko kegagalan dapat diminimalisir.

e. Mencapai tujuan bersama:

Kerja sama tim akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena setiap anggota tim memiliki komitmen yang sama.

3. Prinsip-Prinsip Kerja Tim yang Islami

a. Keadilan:

Setiap anggota tim harus diperlakukan secara adil dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

b. Amanah:

Setiap anggota tim harus memegang teguh amanah yang diberikan dan bertanggung jawab atas tugasnya.

c. Ikhlas:

Setiap pekerjaan yang dilakukan harus dilandasi niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

d. Musyawarah:

Keputusan penting harus diambil melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

e. Toleransi:

Setiap anggota tim harus saling menghargai perbedaan pendapat dan saling toleransi.

³ Rahman, A., Dzunur'aini, R., & Nur'aini, I. Knowledge management as an effort to develop learning organizations in Islamic educational institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 92-102. 2022.

⁴ Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.

Dari penjelasan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen kerja tim dalam Islam adalah upaya mengelola dan mengkoordinasikan tim dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi dan sinergi, kerja sama tim tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan.

B. Etika komunikasi Dalam Islam

Etika berasal dari kata Yunani *etos*, yang berarti kebiasaan (*costum*), atau adat. Dari perspektif awalnya, etika lebih berfokus pada studi kebiasaan manusia. yang membahas semua kebiasaan (adat) berdasarkan sesuatu yang ada dalam diri manusia. pada diskusi tentang etika sebagai ukuran dari kebiasaan baik dan buruk manusia. Oleh karena itu, etika hanya akan menyelidiki kebiasaan moral. Oleh karena itu, etika sering didefinisikan sebagai penelitian tentang apa yang benar atau salah dalam tindakan manusia.⁵

Komunikasi bisnis harus sesuai dengan etika. Yang mana etika ini mewakili integritas pelaku bisnis dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Moralitas yang digunakan sebagai standar komunikasi etika adalah berkomunikasi yaitu

1. Fairness (kejujuran)

Dalam komunikasi, perspektif kejujuran sangat penting karena mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan harus berlaku jujur, dan komunikan juga harus mengkonfirmasi terlebih dahulu, sehingga orang tidak percaya informasi yang diterima begitu saja tanpa memeriksa kebenarannya.

2. Accuracy (keakuratan informasi)

Accuracy (Keakuratan informasi) Seorang pelaku bisnis dapat dianggap sebagai komunikator. Karena itu, karena kesalahan informasi akan merugikan masyarakat secara keseluruhan, seorang pelaku bisnis harus memastikan bahwa informasi yang mereka komunikasikan adalah akurat. Islam sangat mengecam mereka yang menyebarkan berita palsu atau HOAX, yang merugikan secara moral kehidupan masyarakat.⁶

3. bebas dan bertanggung jawab

Kebebasan berita yang mengutamakan perdamaian dan kebaikan adalah yang dimaksud. Selama sumbernya jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Komunikator harus menyebarkan informasi dari sumber yang dapat diandalkan, bukan mentah-mentah tanpa memeriksa kebenaran informasi yang ada. dari informan yang biasanya tidak jujur karena kepentingan pribadi.

4. kritik konstruktif

Dalam berkomunikasi, pelaku bisnis harus bersikap kritis tetapi juga membangun. Hendaknya seorang komunikator tetap jujur, tidak memihak, dan tidak menutup-nutupi kebenaran yang harus diketahui masyarakat. Tetap saja, ini harus dilakukan dengan cara yang baik, menggunakan bahasa yang tepat, tidak menyinggung perasaan, dan mudah dipahami, Bahasa yang santun.⁷

5. Adil dan tidak memihak

Komunikator tidak boleh memihak kepada siapapun kecuali kebenaran, sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Komunikasi jika terjadi Untuk memastikan keadilan, pihak yang dirugikan oleh berita palsu dan fitnah berhak untuk memberikan penjelasan.

6. Tidak suka menjelek-jelekan (Ghibah)

Pelaku bisnis biasanya senang mengetahui kekurangan atau kelemahan lawan bisnisnya. Biasanya, kelemahan ini digunakan untuk memenangkan pertarungan di pasar dengan menjelek-jelekan (karena benar) atau memfitnah (karena tidak benar). Ini disebut ghiba.

⁵ Pilar Islam bagi pluralisme modern (Tiga Serangkai, 2003), 81.

⁶ Mahalizikri, "Memahami Teks Dan Konteks Tentang Komunikasi Bisnis Dan Hubungannya Dengan Syariah," 208.

⁷ Mahalizikri, "Memahami Teks Dan Konteks Tentang Komunikasi Bisnis Dan Hubungannya Dengan Syariah," 209.

7. Tidak suka berburuk sangka (Su'uzh-zhann)

Ketika etika dan komunikasi diterapkan dalam hubungan bisnis, pelaku bisnis harus berkomunikasi secara bijaksana dan lembut tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bisnis mereka jika mereka bertemu dengan orang-orang yang memiliki pemahaman konvensional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang sesuai dengan nilai moral dalam menilai perilaku pelaku bisnis sebagai benar atau salah. Dengan demikian, komunikasi bisnis adalah salah satu komponen penting yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai tujuannya, memenuhi target market, dan mendorong calon pelanggan untuk membeli barang yang mereka tawarkan.⁸

C. Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Kerja Sama dan Komunikasi yang Baik

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di era digital yang sarat dengan tantangan baru. Fokus utama pendidikan ini adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai tersebut bukan sekadar teori, melainkan diharapkan dapat diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁹

Kejujuran, yang dalam istilah Islam disebut *as-sidq*, merupakan suatu nilai dasar yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk senantiasa berkata benar dan bertindak sesuai dengan kebenaran, bahkan dalam situasi yang sulit. Sementara itu, tanggung jawab atau amanah merupakan nilai krusial lainnya yang ditekankan, di mana peserta didik diajak untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, toleransi atau *tasamuh* menjadi semakin relevan. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan, serta hidup berdampingan secara harmonis dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

Selain itu, disiplin (*iltizam*) dan kerjasama (*ta'awun*) juga merupakan nilai-nilai kunci dalam pendidikan agama Islam. Disiplin mengajarkan peserta didik untuk mematuhi aturan dan menjalankan tugas dengan baik, sedangkan kerjasama mendorong mereka untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran aktif, digunakan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya dipelajari dari segi teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kerja sama dan komunikasi yang baik. Berikut adalah penjelasan mengenai peran tersebut:

1. Membangun Kerja Sama

Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai kolaborasi dan tolong-menolong. Konsep *ummah* dalam Islam mendorong individu untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, siswa diajarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang membantu mereka memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai hasil yang lebih baik. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghargai kontribusi orang lain dan berkolaborasi secara efektif.

2. Meningkatkan Komunikasi yang Baik

Pendidikan Islam menekankan pentingnya komunikasi yang etis dan sopan. Siswa diajarkan untuk berbicara dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghormati pendapat orang lain. Pendidikan Agama Islam memberikan dasar moral yang kuat, yang membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai dan empati dalam

⁸ Irawan Fakhruddin Mahalizikri, "Memahami Teks Dan Konteks Tentang Komunikasi Bisnis Dan Hubungannya Dengan Syariah," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7, no. 2 (31 Desember 2018): 1

⁹ Siti Khopipatu Salisah, dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur". *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10[1]2024. Hal-39

berkomunikasi. Selain itu, melalui kegiatan seperti debat dan presentasi, siswa dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum dan menyampaikan argumen dengan jelas dan efektif.¹⁰

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk individu yang mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan bernegosiasi secara adil. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam tidak.

Karakter keislaman seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dianggap sebagai salah satu pilar utama yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Beragam teks seperti syahadat, Alquran, Hadits, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak menjadi sumber yang sangat berguna dalam proses pembentukan karakter.

Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengintegrasikannya dalam konteks keagamaan, sehingga dapat membantu membentuk kepribadian siswa. Selain itu, pendidikan ini memiliki peran strategis dalam melestarikan serta menumbuhkan semangat pengorbanan para pendiri NKRI, dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang menjadi identitas dan karakter sosial masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam tindakan dan mentalitas mereka sehari-hari.¹¹

PENUTUP

Kerja Tim dalam perspektif islam merupakan konsep yang sangat dianjurkan dalam Islam. Kerja sama tim tidak hanya untuk mencapai tujuan perusahaan saja, tetapi juga sebagai manifestasi nilai-nilai keislaman. Manajemen kerja tim adalah upaya mengelola sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dalam Islam, manajemen kerja tim adalah seni mengelola tim dengan nilai-nilai musyawarah, keadilan, dan amanah. Kerja sama tim melibatkan individu yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama.

Islam mengajarkan pentingnya kerja sama sejak zaman Nabi. Dengan prinsip-prinsip kerja sama tim yang baik, organisasi dapat menjadi inovatif, produktif, dan berdaya saing. Manajemen kerja tim dalam Islam adalah kolaborasi dan sinergi untuk mencapai tujuan bersama dengan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Dalam Al-Qur'an dan Hadits tertulis tentang pentingnya musyawarah dan kesabaran dalam kerja tim.

Manfaat kerja tim dalam bisnis perspektif Islam antara lain peningkatan produktivitas, kualitas hasil yang lebih baik, penguatan ukhuwah, menghindari kesalahan, dan mencapai tujuan bersama. Prinsip-prinsip kerja tim yang islami meliputi keadilan, amanah, ikhlas, musyawarah, dan toleransi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, tim dapat bekerja secara harmonis dan efektif dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi dalam bisnis sangat penting untuk membentuk opini publik dan sikap masyarakat, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan semata. Etika komunikasi Islam membantu pelaku bisnis dalam berinteraksi dengan orang lain dengan benar, sesuai dengan nilai moral dan perilaku yang baik.

Negosiasi dalam bisnis memiliki prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Prinsip halal dan haram menetapkan batasan, sementara prinsip kemanfaatan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Kesederhanaan, kebebasan ekonomi, dan keadilan ekonomi juga penting. Prinsip kejujuran dan transparansi dianggap kunci sukses dalam bisnis. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kerja sama, komunikasi baik, dan keterampilan negosiasi yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

Erwan Iskandar, eman sulaiman (2024). komunikasi bisnis Syariah membangun relasi bisnis berdasarkan prinsip-prinsip islam. Vol. 3, no 1

¹⁰ Azni Hermiati. " Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa". (GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru agama Islam. Vol, 3[1] 2023).

¹¹ Nadia Yusri, Muhammad Afif Ananta, dkk. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". PJPI: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10[2] 2024. Hal-6.

- Hawari, Fathi Ismail. Fadhillah, Nabhan. (2023) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan .Volume 1, Nomor 5
- Pilar Islam bagi pluralisme modern. Tiga Serangkai, 2003.
- Mahalizikri, Irawan Fakhruddin. "Memahami Teks Dan Konteks Tentang Komunikasi Bisnis Dan Hubungannya Dengan Syariah." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7, no. 2 (31 Desember 2018): 204–22.
- Rahman, A., SE, M., Ir Hj Yusro Hakimah, M. M., Dewi, M. P., SE, M., Hermin Endratno, S. E., ... & Ir Irmawati Sri Agustini, M. M. (2022). *Buku Ajar Manajemen SDM*. Feniks Muda Sejahtera.
- Rahman, A., Dzunur'aini, R., & Nur'aini, I. (2022). "Knowledge management as an effort to develop learning organizations in Islamic educational institutions". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 92-102
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Napitupulu, D. S. (2019). "Dasar-Dasar Konseling dalam Al-Qur'an". *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2).
- Arsyadana, A. (2019). Dasar-Dasar Perilaku Kelompok dan Memahami Tim Kerja dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 2, 213-232.
- Maulida. Novita. Aisyah, Siti Femilivia. (2024). "Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dann Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah". *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol, 6 [1] 55-56.
- Hermiati, Azni. 2023. " Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa". *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol, 3 [1].
- Ahmad. K. 2009. Leadership and Work Motivation From the Cross-Cultural Perspektive. *International Journal of Commerce and management*. Vol 19[1].
- Creswell, J.W. 2014. *Reserch Desigen: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salisah, Siti Khopipatu, dkk.2024.Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.10[1]. Hal-39.
- Yusri, Nadia. Ananta, Muhammad Afif, dkk. Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10[2] 2024. Hal-6.